

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2022-2024)

Frisha Nayswa Nandita¹, Maslichah², Nuril Badria³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: frishanayswa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance, profitability, and capital structure on firm value in manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2024. This study examines the effect of good corporate governance (X1), profitability (X2), and capital structure (X3) on firm value. Firm value in this study is measured using Price to Book Value (PBV), Profitability using Return on Assets (ROA), and Capital Structure using Debt to Equity Ratio (DER). Meanwhile, Good Corporate Governance is measured through institutional ownership, managerial ownership, and an independent board of commissioners. The study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sampling technique used a purposive sampling method, with a total sample of 166 manufacturing companies that met the research criteria. The results show that the variables of good corporate governance, profitability, and capital structure simultaneously influence firm value. While partially institutional ownership has a negative and significant effect on company value, managerial ownership does not have a significant effect on company value, independent board of commissioners does not have a significant effect on company value, profitability has a positive and significant effect on company value and capital structure does not have a significant effect on company value.

Keywords: *Good corporate governance, profitability, capital structure, firm value, pbv*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini semakin ketat seiring dengan kemajuan ekonomi serta pengaruh globalisasi (World Bank, 2025). Dalam persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan diharapkan tetap mampu menjaga kepercayaan investor melalui kinerja keuangan yang baik, penerapan tata kelola perusahaan yang profesional dan transparansi laporan keuangan. Namun kenyataannya, masih terdapat tantangan seperti dominasi perusahaan besar terhadap sektor tertentu.

Nilai Perusahaan merupakan indikator utama yang penting digunakan oleh para investor untuk melihat prospek kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi di masa depan (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan yang baik mengindikasikan bahwa manajemen telah berhasil mengelola berbagai sumber daya perusahaan dengan efektif dan mampu menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Secara teori, ada beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu *good corporate governance*, profitabilitas dan struktur modal. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar aktivitas operasional berjalan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya secara etis dan transparan (Solihin, 2022). Sedangkan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi indikator efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan (Chalid *et al.*, 2022). Selain *good corporate governance* dan profitabilitas, variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal adalah komposisi pembiayaan perusahaan antara modal sendiri dan modal asing. Struktur modal yang optimal dapat menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2019).

Alasan pemilihan sektor manufaktur sebagai objek dalam penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023) subsektor industri pengolahan pada sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar sebesar 18,67% atau naik dibandingkan tahun 2022 sebesar 18,34%. Alasan lain pemilihan sektor manufaktur karena sektor ini memiliki struktur keuangan dan operasional yang kompleks, sehingga penerapan *good corporate governance*, profitabilitas dan struktur modal memiliki peran signifikan dalam menentukan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan periode rentang waktu tahun 2022-2024 karena pada tahun ini merupakan fase masa pemulihan pasca pandemi Covid-19 dan banyak perusahaan mulai memperbaiki kinerja keuangan dan tata kelola perusahaannya serta banyak dari penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak meneliti terutama pada sektor manufaktur. Penelitian ini juga menggabungkan ketiga variabel sekaligus *good corporate governance*, profitabilitas dan struktur modal sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua variabel saja. Serta menggunakan data empiris terbaru di sektor yang memiliki peranan besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2022-2024)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agen). Teori *agency (agency theory)* pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam hubungan ini, pemilik saham mendelegasikan kewenangan pengelolaan kepada para manajer dengan harapan keputusan yang diambil mampu mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pengertian teori *agency* menurut Scott (2015) yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana pihak manajemen bekerja atas nama investor. Teori *agency* berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu pihak manajemen dan investor, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk pihak manajemen untuk mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan.

Signalling Theory

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling theory* kemudian dikembangkan oleh Ross (1977) yaitu adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen dan informasi yang berasal dari pemegang saham. Pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya agar terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Juliana & Saerang (2015) menyebutkan bahwa *Signalling theory* adalah teori yang melihat pada tanda-tanda tentang kondisi yang menggambarkan nilai perusahaan. Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman akan mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Value of The Firm Theory

Value of the firm theory atau nilai perusahaan merupakan ilmu manajemen keuangan yang membahas mengenai tujuan utama perusahaan, yaitu memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Nilai perusahaan memberikan gambaran mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Dalam dunia pasar modal, nilai perusahaan sering berkaitan dengan harga saham, karena harga saham memberikan gambaran kepada para investor atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Konsep mengenai nilai perusahaan pertama kali dikembangkan oleh Modigliani dan Miller (1958) dengan menyatakan bahwa nilai pasar ditentukan oleh kekuatan penghasilan perusahaan dan risiko aset dasarnya. Selain itu, penulis mengemukakan bahwa nilai perusahaan tidak bergantung pada cara yang dipilihnya untuk membiayai investasinya atau membagikan dividen. Proposisi ketidakrelevanan struktur modal M&M tidak mengasumsikan pajak atau biaya kebangkrutan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual yang mencerminkan nilai pasar perusahaan tersebut (Sartono, 2016). Nilai perusahaan adalah salah satu aspek yang sangat penting yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan tingkat apresiasi pasar terhadap hasil kerja serta potensi perusahaan di masa mendatang.

Menurut Brigham dan Houston (2019) nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari seluruh utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pertumbuhan di masa depan. Apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka kepercayaan investor juga semakin besar terhadap prospek perusahaan.

Good Corporate Governance

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2018) mendefinisikan GCG merupakan proses atau struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang namun tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lain berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai etika. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2018) mengemukakan bahwa ada 5 prinsip utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* yaitu transparansi artinya perusahaan harus memberikan informasi yang relevan dan akurat serta bisa diakses oleh pemilik kepentingan. Akuntabilitas artinya perusahaan harus memastikan masing-masing bagian menjalankan tanggung jawab dengan baik agar operasional berjalan lancar. Responsibilitas artinya perusahaan wajib mematuhi perundang-undangan yang berlaku untuk menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Independensi artinya perusahaan harus dipastikan bebas dari benturan kepentingan apapun agar efektif dalam mengambil keputusan. Kewajaran dan Kesetaraan artinya perusahaan harus memperhatikan hak-hak pemegang saham agar adil. Fungsi utama GCG adalah untuk memastikan sistem pengelolaan perusahaan berjalan dengan baik secara transparansi dan bertanggung jawab.

Profitabilitas

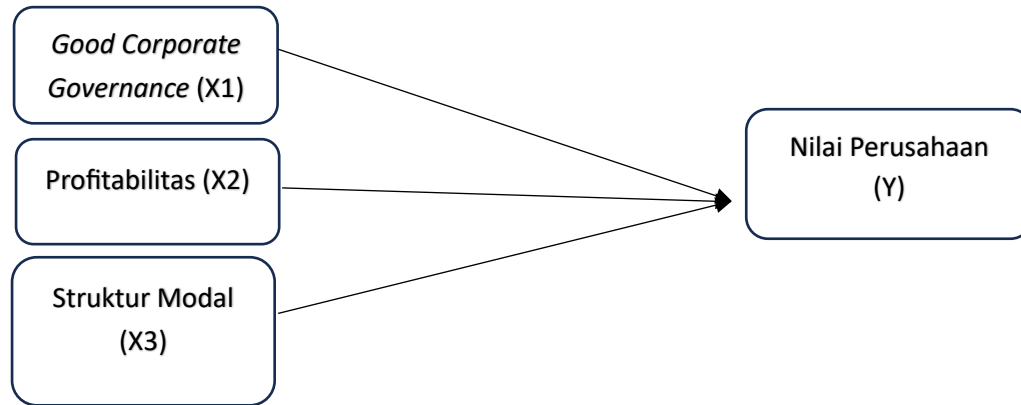
Profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi inti bisnisnya dalam periode waktu tertentu. Ukuran keuangan ini memiliki dua fungsi yaitu, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengungkapkan kompetensi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya untuk optimalisasi keuangan (Harahap, 2020).

Sedangkan menurut (Kasmir, 2019) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba serta mengukur tingkat efisiensi manajemen menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Struktur Modal

Brigham dan Houston (2019) struktur modal adalah campuran dari utang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan perusahaan untuk mendanai aset-asetnya. Menurut Kasmir (2021), struktur modal mencerminkan komposisi antara pemanfaatan dana modal asing berupa utang dan modal sendiri berupa kegiatan dalam aktivitas pembiayaan perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Struktur Modal Berpengaruh Simultan Terhadap Nilai Perusahaan
H2 : *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
H3 : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan
H4 : Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2023:16) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dapat diukur, diamati, bersifat objektif dan tidak berubah. Pendekatan asosiatif ini digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2021:126) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2022–2024.

Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2019:81) adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2021:153). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2022-2024
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan secara lengkap dalam kurun waktu 2022-2024 di situs resmi BEI www.idx.co.id

3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah (IDR)
4. Perusahaan yang menyajikan informasi penelitian seperti *good corporate governance* (Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen), profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan nilai perusahaan (PBV)
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen – Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan, yang terwujud melalui harga sahamnya. Hal ini menunjukkan seberapa dalam pasar mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan potensi di masa mendatang. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019:64) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Struktur Modal.

Definisi Operasional Variabel

***Good Corporate Governance* (X1)**

Good Corporate Governance (GCG) merupakan kerangka kerja pengelolaan sistem perusahaan yang menjamin keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* terdapat tiga indikator yaitu:

1. Kepemilikan Institusional
2. Kepemilikan Manajerial
3. Dewan Komisaris Independen

Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang ditentukan. Perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk mencapai keuntungan.

Struktur Modal (X3)

Struktur modal adalah rasio antara jumlah utang dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal mengindikasikan tingkat penggunaan dana pinjaman oleh perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan yang diwujudkan melalui harga saham. Hal ini menggambarkan seberapa besar pasar mengevaluasi perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja saat ini serta potensi di masa depan.

Metode Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis data yang menggunakan angka, statistik, serta perhitungan untuk menilai dan menguji keterkaitan antar variabel dalam sebuah studi penelitian. Tujuan utama dari metode ini adalah mencapai temuan yang bersifat objektif, terukur, serta dapat digeneralisasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Manufaktur

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 228. Untuk jumlah perusahaan yang tidak menyajikan informasi

penelitian *good corporate governance*, profitabilitas, struktur modal dan nilai perusahaan adalah 33. Dalam periode tahun 2022-2024 ada sejumlah 58 perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian, sehingga total 63 perusahaan yang lolos kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan periode 3 tahun 2022-2024.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 0,000, nilai maximum 101,357, nilai mean sebesar 3,636, dan standar deviasi 16,350. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai mean ini artinya bahwa tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan sampel sangat bervariasi.

Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,000, nilai maximum 1,127, nilai mean sebesar 0,139, dan standar deviasi 0,206. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai mean ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham dari pihak manajemen berbeda-beda pada setiap perusahaan sampel.

Dewan Komisaris Independen memiliki nilai minimum 25,000%, nilai maximum 66,700%, nilai mean sebesar 40,940%, dan standar deviasi 9,050%. Standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai mean ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sampel relatif seragam, dengan nilai mean 40,94% dan sudah memenuhi ketentuan minimum sebesar 30%.

Profitabilitas memiliki nilai minimum profitabilitas 0,200%, nilai maximum 30,000%, nilai mean sebesar 7,920%, dan standar deviasi 6,560%. Standar deviasi menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai mean ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba sebesar 7,92% dari total aset yang dimiliki.

Struktur Modal memiliki minimum struktur modal 3,400%, nilai maximum 375,400%, nilai mean sebesar 58,910%, dan standar deviasi 56,870%. Standar deviasi menunjukkan nilai sedikit lebih kecil dari nilai mean. Terdapat perbedaan tingkat penggunaan utang antar perusahaan, walaupun begitu nilai rata-rata DER sebesar 58,91%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan masih di bawah modal sendiri.

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum nilai perusahaan 0,025, nilai maximum 9,794, nilai mean sebesar 1,753, dan standar deviasi 1,713. Standar deviasi menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai mean ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki nilai pasar lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya, sehingga ini memberikan gambaran bahwa nilai pasar cukup baik terhadap perusahaan.

b. Uji Regresi Linier Berganda

$$\text{PBV} = 514,574 - 0,016 \text{ KI} + 0,028 \text{ KM} - 0,167 \text{ DKI} + 16,336 \text{ ROA} + 0,116 \text{ DER} + e$$

Konstanta regresi sebesar 514,574 artinya jika semua variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, ROA, dan DER bernilai 0, maka Nilai Perusahaan sebesar 514,574

Koefisien regresi Kepemilikan Institusional -0,016 artinya setiap kenaikan Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,016 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial 0,028 artinya setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,028 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen -0,167 artinya setiap kenaikan Dewan Komisaris Independen sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,167 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi ROA 16,336 artinya setiap kenaikan Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 16,336 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. ROA memiliki pengaruh paling besar.

Koefisien regresi DER 0,116 artinya setiap kenaikan Struktur Modal yang diukur menggunakan DER sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,116 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,209 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena p-value (0,209) > 0,05, maka H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Kepemilikan Institusional memiliki nilai *Tolerance* = 0,967 > 0,10 dan VIF = 1,034 < 10; Kepemilikan Manajerial dengan *Tolerance* = 0,834 > 0,10 dan VIF = 1,200 < 10; Dewan Komisaris Independen dengan *Tolerance* = 0,922 > 0,10 dan VIF = 1,085 < 10; ROA dengan *Tolerance* = 0,890 > 0,10 dan VIF = 1,124 < 10; serta DER dengan *Tolerance* = 0,933 > 0,10 dan VIF = 1,072 < 10. Semua variabel menunjukkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Kepemilikan Institusional nilai Sig. Sebesar 0,096 dan nilai t sebesar 1,674, Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai Sig. 0,781 dan nilai t sebesar -0,278, serta Dewan Komisaris Independen memiliki nilai Sig. 0,230 dan nilai t adalah -1,205. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai Sig. 0,575 dan nilai t adalah 0,562. Struktur Modal memiliki nilai Sig. 0,122 dan nilai t -1,556. Nilai Sig. masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Dari rumus hasil Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,800 sesuai dengan rumus DW nilai berada di antara -2 sampai +2 artinya bahwa model regresi bebas dari autokorelasi dan sudah memenuhi uji asumsi klasik autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Nilai f hitung sebesar 24,661 dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima artinya secara simultan variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Nilai R Square diperoleh nilai sebesar 0,403. Ini berarti bahwa 40,3% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan struktur modal, sementara sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. Uji T

Kepemilikan Institusional nilai t hitung -2,697 dan Sig. 0,008 lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial nilai t hitung 0,058 dan Sig. 0,953 lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen nilai t hitung -0,153 dan Sig. 0,878 lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas nilai t hitung 10,360 dan Sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal nilai t hitung 0,634 dan Sig. 0,527 lebih besar dari 0,05m maka H1 ditolak dan H0 diterima artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
5. Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh saya sebagai peneliti sadar akan banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga saya memberikan beberapa saran untuk perbaikan mengenai penelitian ini ke depannya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, termasuk ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan likuiditas.
2. Disarankan menggunakan objek penelitian yang lain selain sektor manufaktur, seperti sektor pertambangan, sektor perbankan, sektor jasa.
3. Periode jangka waktu penelitian perlu diperluas lagi agar hasil temuan yang dihasilkan mampu memberikan kondisi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/fundamentals-of-financial-management-15e-brigham-houston/9781337395250/>
- Chalid, L., Kalsum, U., & Pelu, M. F. A. (2022). *Efek profitabilitas, financial leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan financial distress dan earning management sebagai variabel intervening*. SEIKO: Journal of Management & Business, 5(1), 289-308. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1623>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Juliana, R., & Saerang, I. S. (2015). *Analisis signalling theory pada perusahaan publik*. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2021). *Pengantar manajemen keuangan*. Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2018). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*. KNKG.
- Ross, S. A. (1977). *The determination of financial structure: The incentive- signalling approach*. The Bell Journal of Economics, 8(1), 23–40.
- Juliana, R., & Saerang, I. S. (2015). *Analisis signalling theory pada perusahaan publik*.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (4th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Solihin, I. (2022). *Corporate governance: Principles and practices*. Rajawali Pers.
- Spence, M. (1973). *Job market signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.).